

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 2 Ponjong Gunungkidul

1. Letak Geografis

SMK Muhammadiyah 2 Ponjong terletak dipinggiran kota kecamatan Ponjong. Tepatnya di Jl. Simpanglima, Pati, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul. Sekolah tersebut dengan pusat perbelanjaan dan jantung kota sehingga sangat mudah dijangkau dari segala arah.

Dari empat penjuru mata angin, SMK Muhammadiyah 2 Ponjong di sebelah timur berbatasan dengan Kebun pohon jati dan rumah penduduk, di sebelah barat berbatasan dengan Jalan raya dan pertokoan, di sebelah selatan berbatasan dengan Jalan gang dan rumah penduduk, dan di sebelah utara berbatasan dengan Jalan gang dan rumah penduduk.

SMK Muhammadiyah 2 Ponjong terletak dipinggiran jalan raya Ponjong-Tambakromo, sekitar 500 meter dari Simpanglima Ponjong yang sebagai tempat pemberhentian minibus jurusan Ponjong-Wonosari. Kecamatan Ponjong sendiri sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Karangmojo, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Semanu, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Semin. Secara umum kecamatan Ponjong terletak pada daerah perbukitan.

2. Sejarah Pendirian

Adapun sejarah pendirian SMK Muhammadiyah 2 Ponjong antara lain:

- a. Keinginan dan semangat untuk menjaga eksistensi amal usaha Muhammadiyah di kecamatan Ponjong, khususnya lembaga pendidikan ditingkat SLTA dikeluarga besar SMK Muhammadiyah 2 Ponjong.
- b. Program pemerintahan untuk pertimbangan siswa SMA-SMK 2 dengan perbandingan 30-70 dan promosi SMK yang gencar menurunkan secara drastis minat masyarakat masuk SMA.
- c. Memanfaatkan secara maksimal ruang-ruang kelas SMA Muhammadiyah Ponjong yang jumlahnya cukup banyak dan jumlah siswa yang menurun.
- d. SMK Muhammadiyah 2 Ponjong berdiri sejak tanggal 30 Mei 2007 dengan SK Pendirian Nomor : 421/382/Kpts/2007 Tanggal 30 Mei 2007.

Dalam pengembangannya sekolah selalu berusaha untuk mengembangkan tugas dan peran ganda tersebut yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kondisi kebutuhan peserta didik. Untuk dapat mengaktualisasikan peran tersebut, semua unsur sekolah bersatu padu dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi perkembangan sekolah secara tertib dan teratur.

Adapun tokoh masyarakat atau tokoh Muhammadiyah yang berperan antara lain :

Tabel 1

Tokoh Masyarakat atau Tokoh Muhammadiyah yang Berperan dalam Pendirian SMK Muhammadiyah 2 Ponjong

No	Nama	Jabatan/ Pekerjaan	Alamat
1	H. Muamal Syamsir S.Ag	Pensiun, tokoh Muhammadiyah	Susukan, Genjahan, Ponjong
2	Drs. H. Kamali A	Pensiun, tokoh Muhammadiyah	Pati, Genjahan, Ponjong
3	Drs. Faizus Sakbani	PDM GK, tokoh Muhammadiyah	Kuwon, ponjong
4	H. Hirkam	Pensiun, tokoh Muhammadiyah	Simo, Genjahan
5	Sumarman, S. Pd, MM	Pengawas	Simo, Ponjong
6	Irwan Triyanto, S. Ag	Depag, tokoh Muhammadiyah	Simo, Ponjong
7	Sucipto Reso, S. BA	Mantan lurah Umbulrejo	Umbulrejo
8	Sumadi	Lurah Umbulrejo	Umbulrejo
9	Aris Munandar Thohar, S. Ag	Ketua PCM Ponjong	Pathi, Genjahan
10	H. Suratno, S. Pd	PCM Ponjong/ K SMP Muhammadiyah	Karangijo, Ponjong

11.	Paryadi	Polsek Ponjong	Karangijo, Ponjong
12.	Drs. H. Mahmud Ali, S.H	Ulama	Simo, Ponjong

(Sumber Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Ponjong)

3. Standar Kompetensi Kelulusan

Standar Kompetensi Kelulusan Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab untuk jenjang SMA/SMK/MA adalah sebagai berikut :

a. Al-Islam

- 1) Menunjukkan kemampuan memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik (husnudzon), dan persaudaraan (ukhuwah) fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi/musyawaharah dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hafal, dan memahami isi kandungan beberapa ayat dan hadits pilihan.
- 2) Meningkatkan keimanan kepada Allah Swt, para Malaikat, Kitab-kitab, para Rasul, Hari Akhir, Qadla dan Qadar, dan pemahaman Asmaul Husna, serta meninggalkan hal-hal yang merusak iman.
- 3) Berperilaku terpuji seperti husnudzon, taubat, raja', adil dan menghargai karya orang lain, dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyarof, tabzir, ghibah, dan fitnah.
- 4) Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam, fikih ibadah,

mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, sesuai dengan paham agama menurut Muhammadiyah.

- 5) Memahami dan mampu mengklasifikasikan dasar-dasar istinbath dan kaidah usul fikih.
- 6) Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw, Khulafaur-Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbas, masa kejayaan dan kemunduran peradaban Islam.

b. Kemuhammadiyah

Memahami sejarah Muhammadiyah, mengimplementasikan prinsip-prinsip ideologi dan landasan operasional gerakan Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari, secara aktif sebagai kader Muhammadiyah.

c. Bahasa Arab

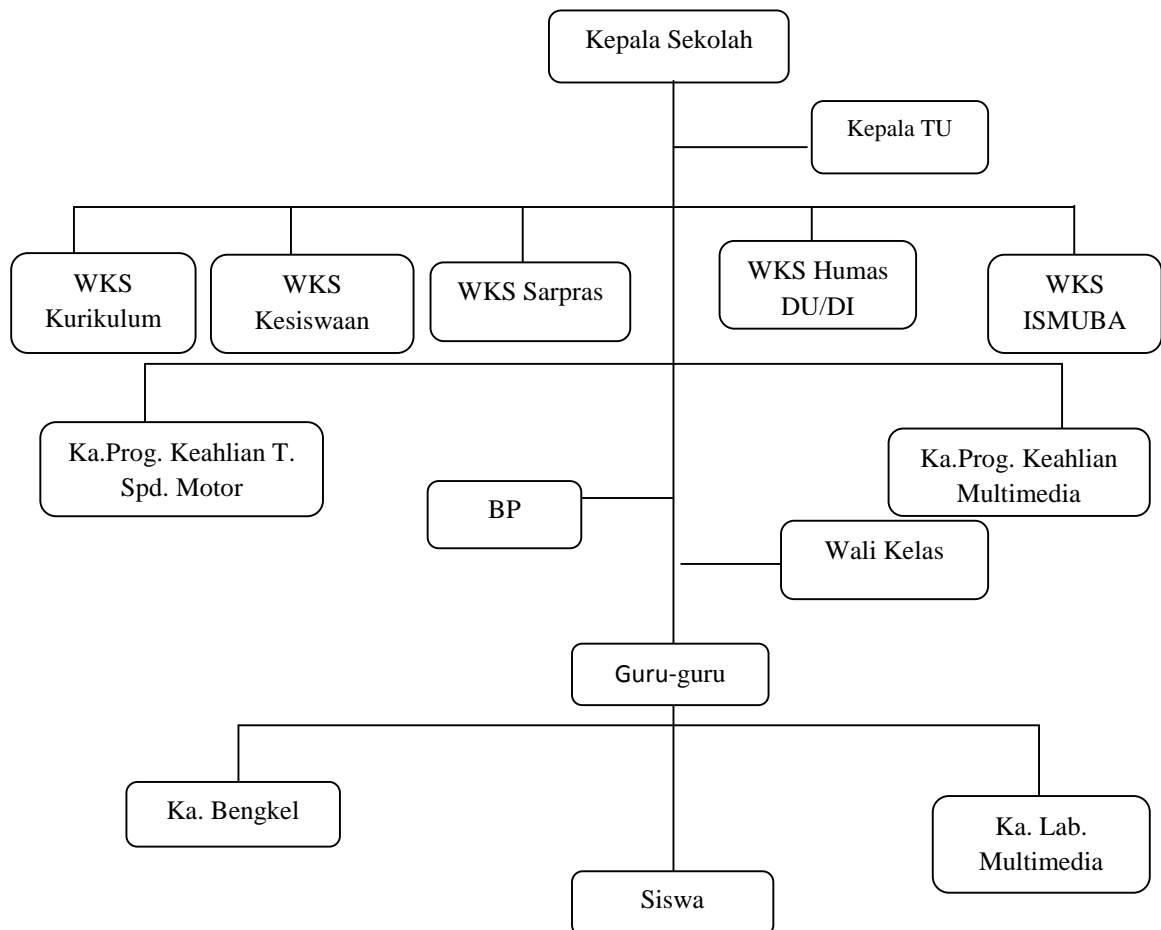
- 1) Menyimak, memahami wacana lisan dalam bentuk pengucapan kata, kalimat dan bacaan tentang identitas diri/ta'aruf, tempat tinggal, ilmu, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, hobi, profesi, Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, keteladanan tokoh-tokoh Islam/Muhammadiyah, lingkungan sosial, fasilitas umum, transportasi, media komunikasi, pariwisata, dan wawasan Islam dengan memperhatikan penggunaan unsur-unsur bahasa.
- 2) Berbicara, mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi secara lisan tentang identitas

diri/ta'aruf, tempat tinggal, ilmu, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, hobi, profesi, Al-Qur'an kegiatan keagamaan, keteladanan tokoh-tokoh Islam/Muhammadiyah, lingkungan sosial, fasilitas umum, transportasi, media komunikasi, pariwisata, dan wawasan Islam dengan memperhatikan penggunaan unsur-unsur bahasa.

- 3) Membaca, memahami dan menganalisis berbagai ragam teks tulis dalam bentuk gagasan atau dialog sederhana tentang identitas diri/ta'aruf, tempat tinggal, ilmu, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, hobi, profesi, Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, keteladanan tokoh-tokoh Islam/Muhammadiyah, lingkungan sosial, fasilitas umum, transportasi, media komunikasi, pariwisata, dan wawasan Islam dengan memperhatikan penggunaan unsur-unsur bahasa.
- 4) Menulis, mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi secara lisan tentang identitas diri/ta'aruf, tempat tinggal, ilmu, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, hobi, profesi, Al-Qur'an kegiatan keagamaan, keteladanan tokoh-tokoh Islam/Muhammadiyah, lingkungan sosial, fasilitas umum, transportasi, media komunikasi, pariwisata, dan wawasan Islam dengan memperhatikan penggunaan unsur-unsur bahasa.

4. Struktur Organisasi

Secara lengkap susunan organisasi SMK Muhammadiyah 2 Ponjong adalah sebagai berikut:



Bagan Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 2 Ponjong

Struktur organisasi dalam suatu lembaga mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi tersebut akan diketahui tugas dan tanggungjawab dari masing-masing komponen yang terlibat. Komponen-komponen tersebut tersusun atas satu kesatuan yang saling menopang dan membantu satu sama lain. Agar diperoleh

kinerja optimal untuk pencapaian visi, misi, tujuan dengan segenap indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini di perlukan tata kerja yang jelas, maka disusun struktur organisasi SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, Gunungkidul (terlampir) dengan pembagian tugasnya sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

- 1) Bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan di sekolah.
- 2) Merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengorganisasi, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.
- 3) Secara bertahap mendorong peningkatan efektifitas dan efisiensi manajemen mutu sekolah sebagai masyarakat sekolah.

b. Wakasek Urusan Kurikulum

- 1) Menyusun program kerja WKS Kurikulum.
- 2) Menetapkan: struktur kurikulum, pembagian tugas mengajar, membuat jadwal mengajar.
- 3) Menyiapkan perangkat administrasi belajar.
- 4) Mengawasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menganalisa kehadiran siswa.
- 6) Menganalisa kehadiran guru.
- 7) Mengkoordinasi kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Mengkoordinasikan urusan perpustakaan.

- 9) Mengkoordinasikan kegiatan Ketua Program dan Wali Kelas.
 - 10) Mengkoordinasi keikutsertaan siswa dalam lomba akademik.
- c. Wakasek Urusan Pendidikan ISMUBA
- 1) Menyusun program kerja WKS pendidikan ISMUBA.
 - 2) Mengkoordinasikan materi pendidikan ISMUBA pada guru mata pelajaran ISMUBA.
 - 3) Mengkoordinasikan kegiatan praktek ibadah di sekolah.
 - 4) Bersama Wakasek Kesiswaan mengkoordinasikan kegiatan Baitul Arqam.
 - 5) Bersama Wakasek Kesiswaan mengkoordinasikan kegiatan PHBI dan pesantren ramadhan.
 - 6) Bersama BP melakukan pembinaan akhlak dan keimanan siswa.
 - 7) Mengupayakan koordinasi dan komunikasi dengan PCM/PDM/PWM.
- d. Wakasek Urusan Kesiswaan
- 1) Menyusun program kerja WKS Kesiswaan.
 - 2) Melaksanakan kegiatan PPDB dan kegiatan pengenalan sekolah.
 - 3) Melakukan pembagian kelas.
 - 4) Membina OSIS/IPM: pergantian pengurus, pembekalan, penyusunan program dan pelaksanaannya.
 - 5) Mengendalikan ketertiban siswa secara menyeluruh.
 - 6) Mengkoordinasikan kegiatan dan keikutsertaan dalam porsenitas dan non akademik lain.

- 7) Menyelenggarakan upacara bendera rutin dan hari besar Nasional.
 - 8) Mengkoordinasi kegiatan urusan UKS dan PMR.
 - 9) Pembinaan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah.
 - 10) Mendokumentasi prestasi siswa.
- e. Wakasek Urusan Sarana Prasarana
- 1) Menyusun program kerja Wakasek.
 - 2) Mengadakan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah.
 - 3) Melaksanakan tugas-tugas 7 K.
 - 4) Melakukan inventarisasi harta milik sekolah.
 - 5) Merencanakan pengembangan sarana dan prasarana fisik sekolah.
- f. Wakasek Urusan Hubungan Masyarakat
- 1) Menyusun program kerja Wakasek.
 - 2) Menyebarkan visi, misi, serta proposal sekolah kepada masyarakat.
 - 3) Menyebarkan rencana dan hasil kegiatan serta prestasi sekolah.
 - 4) Membentuk dan menjalin komunikasi yang erat dengan komite sekolah.
 - 5) Membina hubungan yang baik dengan lingkungan dan masyarakat serta keluarga atau orangtua siswa.

- 6) Membina keharmonisan hubungan serta kesejahteraan antara guru, karyawan, dan siswa.
 - 7) Mengkoordinasi bantuan sekolah pada masyarakat.
- g. Ketua Program Keahlian
- 1) Menyusun program kerja.
 - 2) Mengkoordinasikan KBM program keahlian.
 - 3) Merencanakan kegiatan praktik.
 - 4) Membantu pelaksanaan praktik industri dan evaluasi produktif.
 - 5) Mengevaluasi kegiatan belajar mengajar program keahlian.
 - 6) Meningkatkan prestasi program keahlian.
- h. BP/BK
- 1) Menyusun dan melaksanakan program BK.
 - 2) Membimbing siswa dalam memecahkan hambatan belajar.
 - 3) Dokumentasi dan evaluasi kegiatan BP.
 - 4) Pemantauan tindak lanjut atau pasca bimbingan.
- i. Wali Kelas
- 1) Melaksanakan administrasi kelas (bank data presensi, kemajuan kelas, rapor, ledger).
 - 2) Mengenal, memahami, memetakan, dan memecahkan masalah-masalah siswa di kelas.
 - 3) Membantu mengembangkan minat, bakat, dan prestasi siswa di kelasnya masing-masing.
 - 4) Menjaga kondisi 5 K di kelas.

- 5) Membantu kelancaran pelunasan keuangan siswa.
 - 6) Membuat laporan bulanan tentang keadaan siswa di kelas.
- j. Guru Mata Pelajaran
- 1) Membuat administrasi pembelajaran.
 - 2) Membuat rencana dan melaksanakan pembelajaran.
 - 3) Menepati jadwal tatap muka.
 - 4) Mengadakan evaluasi dan analisa hasil evaluasi.
 - 5) Melakukan perbaikan dan pengayaan.
- k. Kepala Tata Usaha
- 1) Membantu kepala sekolah dalam urusan surat-menyurat, ekspedisi, dokumentasi, dan pengarsipan.
 - 2) Mengurusi urusan rumah tangga, keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah.
 - 3) Mengurusi administrasi kepegawaian, kesejahteraan, dan pengembangan pegawai.
 - 4) Mengupayakan kesiapan sarana prasarana untuk kelancaran kegiatan belajar setiap harinya.
 - 5) Membantu mengurus keuangan sekolah.
 - 6) Selalu stand by saat sekolah melakukan aktifitasnya.
- l. Kepala Laboratorium
- 1) Bertanggungjawab atas perbaikan dan pemeliharaan alat-alat laboratorium.

- 2) Menyiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam praktik di laboratorium, serta mengecek kerapian dan kelengkapan alat setelah selesai kegiatan.
- 3) Menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban laboratorium.
- 4) Merencanakan pengembangan laboratorium.
- 5) Membuat administrasi pelaksanaan kegiatan laboratorium.

m. Kepala Bengkel

- 1) Menyiapkan alat dan bahan kebutuhan praktik.
- 2) Membantu guru dalam kegiatan praktik.
- 3) Menjaga ketertiban dan kebersihan ruang bengkel.
- 4) Membantu mengatur jadwal pemakaian bengkel.
- 5) Membuat administrasi kegiatan bengkel.

n. Wakasek Urusan Kerjasama DU/DI

- 1) Merencanakan, melaksanakan, dan mengkoordinasikan kegiatan praktik industri.
- 2) Mengadakan perjanjian kerjasama DU/DI.
- 3) Mendorong dan mengkoordinasikan masing-masing program keahlian dalam memanfaatkan kerjasama DU/DI.
- 4) Melaksanakan evaluasi produktif bersama urusan Kurikulum.
- 5) Merencanakan dan koodinasikan dalam penyaluran dan penelusuran tamatan.
- 6) Melaksanakan kunjungan ke DU/DI atau mendatangkan guru tamu.

5. Visi, Misi, Tujuan, dan Identitas

a. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadikan SMK Muhammadiyah 2 Ponjong sebagai pusat keunggulan dibidang Multimedia dan Otomotif.

2) Misi

Mencetak insan yang cerdas dan kompetitif dibidang Multimedia dan Otomotif yang dilandasi Iman dan Taqwa dengan indikator keunggulan dibidang :

- 1) Amal dan Ibadah.
- 2) Teknologi Multimedia.
- 3) Teknik Otomotif Sepeda Motor.
- 4) Kewirausahaan.
- 5) Kedisiplinan.

b. Tujuan Umum Sekolah

- 1) Menyiapkan siswa menjadi manusia muslim yang bertaqwa, berkepribadian, cakap, percaya diri sendiri dan cinta tanah air sehingga berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara.
- 2) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang :
 - a) Dapat mengembangkan sikap professional.
 - b) Dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa akan datang.

- c) Dapat memilih karir, memiliki kompetensi dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban.
- d) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi).
- e) Menyiapkan siswa menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

c. Tujuan Program Keahlian

1) Tujuan Program Keahlian Multimedia

Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang cakap dengan memiliki:

- a) Kepribadian Muslim.
- b) Kompetensi dibidang multimedia.
- c) Kemampuan mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dibidang multimedia.
- d) Kemampuan mengembangkan sikap profesional , kreatif, produktif dan adaptif.

2) Tujuan Program Keahlian Teknik Sepeda Motor

Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang cakap dengan memiliki :

- a) Kepribadian Muslim
- b) Kompetensi Mekanik Sepeda Motor

- c) Kemampuan mengembangkan sikap profesional , kreatif, produktif dan adaptif

d. Identitas

1.	Nama Sekolah/ Madrasah	:	SMK MUHAMMADIYAH 2 PONJONG
2.	NSS	:	34204309003
3.	NPSN	:	20407419
4.	Alamat Sekolah	:	Jl. Simpanglima, Pathi, Genjahan ,Ponjong
5.	No Telepon/fax	:	(0274) 7112609 HP 081328648744/081804028220
6.	Website	:	smkmuhduaponjong@gmail.com
7.	E- Mail	:	smochtarom@yahoo.com
8.	Tahun Berdiri	:	2007
9.	Akte pendirian Dari yayasan	:	1299/I.4/B/2012
	Ijin Operasional / Pendirian dari Pemerintah	:	Nomor ; 421/382/Kpts/2007 Tanggal 30 Mei 2007
10.	Status Akreditasi	:	
	Program Keahlian	:	B
	Multimedia	:	Nomor SK :12.1/BAP/TU/XI/2010
		:	Tanggal ;12 November 2010

	Program Keahlian T. Sepeda Motor	:	B
		:	Nomor SK :28.2/BAP/TU/X/2011
		:	Tanggal ;28 Oktober 2011
11.	Jumlah Siswa	:	196
12.	Jumlah rombongan Belajar	:	8 kelas
13.	Jumlah Guru PNS	:	2 orang
14.	Jumlah Guru GTY	:	-
15.	Jumlah Guru GTT	:	39 orang
16.	Jumlah tenaga Kependidikan	:	8 orang
17.	Nama Kepala sekolah/ madrasah	:	MOCHTAROM SUPRIHARTONO, SPd
18.	Jumlah pergantian kepala Sekolah	:	1 kali
19.	Lulusan pertama kali tahun	:	2010
20.	Jumlah lulusan pertama kali	:	36 siswa
21.	Total jumlah lulusan saat ini	:	285 siswa (5 kali meluluskan)
22.	Nomor Rekening Bank	:	BRI UNIT 6985 PONJONG, WONOSARI6985-01-010139-53-4
		:	Bank Daerah Gunungkidul (BDG) 001-214.004.03632

(Sumber Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Ponjong)

6. Kondisi Guru, Karyawan, Siswa, dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Guru

Jumlah guru yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong Gunungkidul tahun 2014/2015 ada 39 orang, dengan perincian 9 PNS, 5 GTT, dan 25 GTY. Secara rinci dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2

Keadaan Guru SMK 2 Muhammadiyah Ponjong tahun 2014/2015

NO	NAMA	NIP	TUGAS MENGAJAR	TUGAS LAIN
1	Mochtarom Suprihartono, S. Pd	19660416 198903 1 011	IPA/Prakarya	Kepala Sekolah
2	Drs. M. Nurulhuda		Kewirausahaan	
3	Dartik Kamiati, S. Pd.Mat		Matematika	
4	Haris Buono Harto, S. Pd		Fisika	WKS Sarpras
5	Wakhid Afifudin, S. Pd		PKn	
6	Iswandi, S. Pd		Kimia	
7	Budi Mulyono, S. Pd		Bahasa Inggris	
8	Supriono, S. Pd		Bahasa Inggris	WKS Humas
9	Sulis Yuni A, S. T		Prod. Otomotif	
10	Drs. Suharna		Penjaskes	
11	Dra. Nastoeti T. H		Bahasa	

			Indonesia	
12	Drs. H. Kamali Almahdi		Al-Quran	
13	Haerani Iriyanti, S. Pd		Bahasa Inggris	
14	Sartono, S. Pd		IPS/Ekonomi	
15	Ika Budi Saryati, S. P		Bahasa Indonesia	
16	Agus Budi Setiawan		Prod. Otomotif	Ka. Bengkel
17	Anang Supadi, S. T		Adobe Photo	
18	Joko Ari Wibowo, S. Pd		Prod. Otomotif	
19	Isnaini Rahmawati, S. Kom		Pod. Multimedia	Ka. Prog. Multimedia
20	Sucipto Reso Sedewo, B. A		Bahasa Jawa	
21	Munadi, S. Pd		SeniBudaya	
22	Sudiyarto, S. Sy		Agama	
23	Yudi Hadi Wahana, S. Pd. I		Agama	
24	Anharoly Lestiyantoro, S. T		Pord. Otomotif	
25	Yeti Ningrum, S. Pd		Bahasa Indonesia	
26	Nurul Azizah, S. Pd		Matematika	
27	Sri Purwani Rimba Wanti, S. Pd. I		Tarikh	
28	Ari Nopriyani, S. Pd		PKn	Koordinator BK

29	Sutarto, S. Kom		Pod. Multimedia	
30	Awaludin Siregar, S. Pd. T		Prod. Otomotif	
31	Khusnul Khotimah, S. Pd		BP	Koordinator BK
32	Ustadz Teguh		Bahasa Arab	
33	Novi Veranita, S. Pd. I		Akhlak	
34	Tati Nuthayati, S. Pd		Matematika	
35	Agung Susilo, A. Md		KKPI/MM	Ka. Lab. Multimedia
36	Eko Rahayu Utami, S. Pd		Bahasa Inggris	
37	Heryanti, S. Pd		Prakarya/Kwu	
38	Novalia Handayani, S. Pd		Penjaskes	
39	Kasino, S. Pd		Fisika	

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Ponjong)

Secara spesifik keadaan guru bimbingan dan konseling (BK) SMK Muhammadiyah 2 Ponjong tahun 2014/2015 seperti berikut:

Tabel 3

Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Ponjong Tahun
2014/2015

No	Nama Guru BK	Bidang Studi	Sekolah
1	Khusnul Khotimah, S.Pd	Koordinator BK	SMK 2 Muhammadiyah Ponjong
2	Ari Nopriyani, S.Pd	Pembantu Koordinator BK	SMK 2 Muhammadiyah Ponjong

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Ponjong)

b. Keadaan Karyawan Tata Usaha

Karyawan Tata Usaha SMK Muhammadiyah 2 Ponjong tahun 2014/2015 sejumlah 9 orang. Karyawan Tata Usaha SMK Muhammadiyah 2 Ponjong semua berstatus pegawai swasta. Secara lengkap data karyawan Tata Usaha SMK Muhammadiyah 2 Ponjong seperti berikut:

Tabel 4

Keadaan Karyawan Tata Usaha SMK Muhammadiyah 2 Ponjong tahun
2014/2015

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Narsiya	SMA	Kepala TU
2	Sri Murdiyati	SMA	Staf TU
3	Sarti	SMA	Staf TU
4	Suwarno	SMP	Staf TU

5	Muhdi	SMP	Staf TU
6	Wastib	SMP	Staf TU
7	Barjo	SMP	Staf TU
8	Suratno	SMP	Staf TU/Keamanan
9	Ikhsan Setyo Wibowo	SMA	Staf TU/ Keamanan

(Sumber Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Ponjong)

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMK Muhammadiyah 2 Ponjong tahun 2014/2015 memiliki siswa sejumlah 195 siswa. Terdiri dari kelas X sejumlah 72, kelas XI sejumlah 52, dan kelas XII sejumlah 71. Secara lengkap keadaan siswa SMK Muhammadiyah 2 Ponjong seperti berikut:

Tabel 5

Data Kelas SMK Muhammadiyah 2 Ponjong

No	Program Keahlian	Data Siswa							
		Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jumlah	
		Kls	Siswa	Kls	Siswa	Kls	Siswa	Kls	Siswa
1	TKI	2	45	1	37	2	46	6	138
2	Teknik Otomotif	1	28	1	15	1	25	3	72

Jumlah	3	73	2	52	3	71		196
--------	---	----	---	----	---	----	--	-----

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Pongjone)

d. Sarana dan Prasarana

Sebagai sekolah swasta, SMK Muhammadiyah 2 Pongjone memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang sangat terbatas. Secara terinci berikut ini keadaan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 2 Pongjone tahun 2014/2015.

Tabel 6

Keadaan Bangunan

No.	Tanah/Bangunan	Luas (m ²)	Status Tanah/ Milik Sendiri	Bangunan Milik Sendiri	Keterangan (Bersertifikasi atau belum)
1	Tanah Seluruhnya	7.903	Milik Sendiri	Milik Sendiri	Bersertifikat
	a. Halaman Upacara	516			
	b. Lapangan Olahraga	4.250			
	c. Kebun	1.826			
	d. Lainnya : Parkir	-			
2	Bangunan/Gedung	1.275			

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Pongjone)

Tabel 7

Keadaan Ruang dan Lahan

No	Jenis Ruang	JML	Luas (m ²)	Kondisi	
				Baik (m ²)	Rusak (m ²)
1	Ruang Kepala Sekolah	2	36	✓	
2	Ruang Guru	1	56	✓	
3	Ruang Kantor TU	1	56	✓	
4	Ruang BP/BK	1	21	✓	
5	Ruang IPM	1	36	✓	
6	Ruang Kelas/Teori	16	1.152	✓	
7	Laboratorium IPA	1	56	✓	
8	Ruang Praktek/ Bengkel	1	120	✓	
9	Ruang Perpustakaan	1	56	✓	
10	Ruang Ibadah/ Mushola	1	194	✓	
11	Ruang Penjaga Sekolah	1		✓	
12	Ruang UKS	1	8	✓	
13	Ruang KopSis	1		✓	
14	Gudang	1	12	✓	

15	Kantin	2		✓	
16	Kamar Mandi Siswa	4	36	✓	
17	Kamar Mandi Guru	2	12	✓	
18	Lab. Komputer	1	122	✓	
	JUMLAH	30			

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Ponjong)

B. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Pada dasarnya kenakalan remaja dalam arti luas meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis baik yang terdapat dalam KUHP maupun perundang-undangan diluar KUHP. Sebab-sebab terjadinya anak nakal pada umumnya juga karena yang kompleks (Sudarsono, 2008:10-11).

Dengan demikian kenakalan siswa merupakan tingkah laku yang dapat menimbulkan permasalahan yang merupakan dirinya sendiri dan orang lain yang melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial. Sehingga kenakalan masalah yang sangat kompleks dan harus adanya untuk mengatasinya yang dilaksanakan secara terpadu dari sudut pandang, baik pendidikan agama, psikologis maupun sosiologis. Kenakalan dapat menimbulkan negatif, terutama pada pelakunya, atau orang lain. Pada diri pelaku antara lain akan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku yang baik menjadi buruk dan dapat menurunkan prestasi belajar. Akibatnya yang lebih fatal lagi apabila siswa yang nakal tersebut mempengaruhi siswa yang lainnya, sehingga jumlah siswa yang nakal

meningkat bertambah banyak. Oleh karenanya diperlukan bimbingan dari orang yang sudah dewasa misalnya orangtua, pendidik dan lain sebagainya, agar siswa bisa tumbuh dan berkembang dengan sempurna, baik jasmani maupun rohani sehingga masalah kenakalan bisa segera diatasi dengan baik sebagaimana mestinya.

SMK merupakan salah satu lembaga formal yang selalu berupaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Masalah kenakalan remaja yang terjadi pada siswa yaitu hal yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu perhatian pihak sekolah baik guru bimbingan dan konseling maupun guru PAI pada khususnya sangat penting untuk meminimalisir kenakalan yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong. Sehingga pada dasarnya, siswa sudah mengetahui bahwa kenakalan merupakan bentuk perilaku menyimpang dalam melanggar terhadap norma-norma agama itu sendiri.

Melalui wawancara dan observasi kepada Kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling (BK), guru PAI dan siswa, maka peneliti dapat mengetahui macam-macam kenakalan yang terjadi, yaitu:

a. Merokok

Merokok di lingkungan sekolah bagi siswa merupakan tindakan yang melanggar aturan sekolah, mereka dipandang tidak mempunyai sopan santun dan akhlak. Siswa beralasan bahwa merokok merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka sudah terbiasa merokok dirumah. Dan ada pula yang hanya ikut-ikutan teman, melihat gurunya merokok dan

mencari sensasi perhatian dari orang-orang sekitarnya. Oleh karena itu, pendidik harus bisa memberikan contoh yang baik dan memberikan pengarahan, misalnya guru tidak boleh merokok di depan siswanya.

b. Membolos

Membolos yaitu pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah (Sofyan S. Willis, 2005; 27).

Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat sekolah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah atau tidak hadir. Mereka berpamitan ke orang tua berangkat ke sekolah, akan tetapi mereka sering nongkrong di pinggir jalan, jalan bersama pacarnya dan lain sebagainya. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka sering merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka beralasan untuk membolos sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Yang sering ditangani adalah ketidak hadiran. Biasanya faktor membolos dan malas. Anak biasanya berpamitan kepada orang tua untuk bersekolah, akan tetapi malah tidak hadir di sekolah dan hanya bermain dengan teman-temannya atau dengan pacarnya”.

(Hasil wawancara dengan Ari Nopriyani, S.Pd tanggal 5 Januari 2015)

Senada dengan yang dikemukakan oleh Kepala sekolah SMK

Muhammadiyah 2 Ponjong sebagai berikut:

“Biasa yang sering ditangani oleh guru bimbingan dan konseling adalah ketidak hadiran siswa, misalnya membolos atau malas masuk sekolah. Akan tetapi juga tidak hanya itu saja, masih banyak lagi yang ditangani oleh guru bimbingan dan konseling”.
(Hasil wawancara dengan Mochtarom Suprihartono, S.Pd tanggal 5 Januari 2015)

c. Keluar tanpa Izin

Keluar kelas sama halnya dengan membolos. Akan tetapi keluar kelas disini maksudnya siswa sampai sekolah hanya saja tidak masuk kelas dan tidak mengikuti pelajaran. Alasan siswa keluar kelas tanpa ijin, antara lain:

- 1) Siswa tersebut tidak menyukai pelajaran.
- 2) Siswa tidak menyukai metode mengajar.

Seperti yang dikemukakan oleh guru agama Islam sebagai berikut:

“Siswa yang biasanya keluar tanpa izin itu, siswa yang tidak menyukai pelajaran atau metode mengajar gurunya. Biasanya siswa keluar dan bermain-main di kantin sekolah”.
(Hasil wawancara dengan Sri Purwani Rimba Wati, S.Pd.I tanggal 5 Januari 2015)

Begitu juga seperti yang dikemukakan oleh Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Ponjong yaitu:

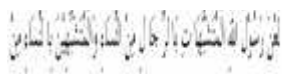

“Anak keluar tanpa izin itu, biasanya kalau tidak suka dengan gurunya bisa jadi karena tidak suka dengan pelajaran atau metode mengajar gurunya”.
(Hasil wawancara dengan Mochtarom Suprihartono, S.Pd tanggal 5 Januari 2015)

d. Rambut Gondrong

Untuk siswa putra rambut gondrong di sekolah merupakan tindakan yang melanggar tata tertib sekolah, yang tidak boleh dilanggar oleh para siswanya, sering kali ada razia mendadak rambut perkelas, ada siswa sering kena razia karena rambutnya gondrong, sehingga guru hanya menyuruh siswanya untuk memotong rambutnya, agar rapi kembali seperti anak-anak sekolah biasanya. Akan tetapi ada juga anak yang kemudian merapikan rambutnya karena ditegur oleh guru, ada juga yang dibiarkan gondrong hingga gurupun yang maju dan memotongnya.

e. Bertindik

Dengan cara berpenampilan seperti ini siswa sudah melanggar tata tertib sekolah. Mereka memakai tindik atau anting-anting layaknya perempuan. Hal ini pernah ditemukan seorang siswa yang memakai tindik di kedua telinganya, pada hal mereka tahu kalau berpenampilan seperti itu tidak baik dan menggambarkan seorang siswa yang tidak terdidik. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah sebagai berikut:

Artinya: “Rasulullah melaknat para wanita yang menyerupai lelaki dan para lelaki yang menyerupai wanita”.(HR. Bukhari-Muslim)

Dengan siswa yang seperti ini guru harus memberitahu bagaimana cara berpenampilan yang baik dan benar, dengan memberikan arahan atau teguran agar tidak mengulangi kembali cara berpenampilan yang tidak baik.

f. Ribut di Kelas

Hal ini sering dilakukan oleh siswa pada waktu proses belajar-mengajar. Dimana guru sedang menerangkan, akan tetapi para siswa asyik mengobrol, ribut sendiri tanpa menghiraukan gurunya, bahkan ada yang sambil bermain HP, mendengarkan musik. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang begitu terus menerus yang mana guru hanya menerangkan bagi, siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah diterangkan oleh gurunya. Keadaan seperti ini yang membuat para siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai menyiasati bagaimana suasana proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswa.

g. Tidak sesuai Memakai Seragam

Dengan cara berpakaian atau berseragam tidak sesuai dengan peraturan yang ditentukan di sekolah, hal ini melanggar tata tertib sekolah. Mereka memakai seragam sesuai dengan kehendak hatinya, misalnya sudah ditentukan jadwalnya hari apa saja memakai putih abu-abu, kapan waktunya memakai batik. Akan tetapi siswa sengaja jika jadwalnya memakai batik maka yang dipakainya baju putih dan

bawahan abu-abu. Alasannya seragam belum kering atau ingin tampil beda dari yang lain.

h. Terlambat Sekolah

Masalah terlambat datang ke sekolah merupakan hal yang sudah biasa terjadi di sekolah tersebut, akan tetapi yang sering terlambat datang ke sekolah mungkin bagi siswa yang rumahnya jauh, yang hanya ditempuh dengan kendaraan bermotor atau angkutan. Tapi lain halnya para siswa yang sering terlambat datang ke sekolah bukannya siswa yang jauh rumahnya melainkan siswa yang dekat dengan sekolah yang sering terlambat datang ke sekolah. Mereka beralasan kesiangan, apabila yang terlambat anak yang rumahnya jauh yang menjadi alasan ban bocor, macet dan lain sebagainya.

i. Saling Mengejek dengan Kata-kata Kotor

Budi pekerti yang dimiliki siswa sudah sangat memprihatinkan, hal ini dapat dilihat dari tindakan sederhana yang sering kali dilupakan. Misalnya ketika siswa di depan guru siswa tidak mengucapkan kata permisi, bahkan lari-lari tanpa sedikitpun merasa canggung. Seolah siswa tidak menyadari bahwa perbuatan seperti itu menyakitkan hatinya, kemudian tutur kata yang diucapkan bisa dikatakan tidak sopan, misalnya ketika berbicara dengan guru mengucapkan kata-kata seperti kamu, "piye" dan sebagainya. Lebih-lebih kata-kata kotor yang diucapkan oleh siswa, terjadi baik di depan guru maupun di belakang guru. Siswa tidak merasa bahwa perbuatan seperti itu termasuk

perbuatan yang tidak terpuji atau perbuatan yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh siswa.

(Observasi, tanggal 5 Januari 2015)

Dalam Islam kita tidak diperbolehkan untuk memanggil atau mengejek sesama dengan kata-kata yang kotor. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al- Hujuraat: 10, sebagai berikut:

﴿تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ آللهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَأَصْلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Artinya: *“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”*.

Dalam ayat diatas, dijelaskan bahwa kita semua adalah bersaudara. Maka dari itu, siswa harus dipantau atau diawasi agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. Karena apabila siswa masih memanggil atau mengejek serta menggunakan kata-kata yang kotor, maka dengan tidak sengaja mereka akan merenggangkan ukhuwah antar sesama baik teman, guru atau orang lain.

j. Jarang shalat berjama'ah

Masalah seperti ini, supaya sekolah bisa meningkatkan keagamaan siswa, namun hal ini tidak ada respon oleh siswa, siswa sering tidak mengikuti kegiatan tersebut. Siswa sering kali meninggalkan kegiatan tersebut, pergi ke kantin, nongkrong di luar,

akan tetapi peneliti telah melakukan observasi, ada beberapa siswa yang sebaliknya, merespon gurunya untuk mengikuti shalat berjamaah di masjid sekolah, bahkan ada yang rajin shalat dhuha.

(Observasi pada tanggal 5 Januari 2015)

k. Berjudi

Berjudi yaitu permainan dengan memakai uang atau barang berharga dengan taruhan. Dalam KUHP pasal 303 ayat 3, bahwa main judi yaitu tiap-tiap permainan yang mendasarkan pengharapan-pengharapan buat menang pada umumnya, tergantung kepada untung-untung saja. Dan termasuk juga suatu pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain yang diadakan oleh mereka yang turut berlomba atau bermain itu, demikian juga segala peraturan lainnya. Biasanya yang sering terjadi buat judi yaitu berupa uang, hal ini pernah ditemukan beberapa siswa di lingkungan sekolah sedang main judi dengan uang sebagai taruhannya, sampai mendatangkan pihak Kepolisian.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Kasus judi dikelas sampai mendatangkan pihak Kepolisian. Sebenarnya sudah memasuki ranah hukum tetapi karena masih sekolah dan masih pelajar jadi tidak dihukum, cuma diberikan arahan dan panduan.”

(Hasil wawancara dengan Ari Nopriyani, S.Pd tanggal 7 Januari 2015)

Begitu juga yang diungkapkan oleh Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Ponjong yaitu:

“Pernah ada siswa yang ketahuan sedang bermain judi di dalam kelas, sampai mendatangkan Polisi ke sekolah. Namun, karena mereka masih sekolah jadi mereka tidak hukum melainkan mereka dipantau dan di nasehati agar tidak melakukan perbuatan itu lagi karena itu perbuatan dosa dan sudah melanggar hukum”. (Hasil wawancara dengan Mochtarom Suprihartono, S.Pd tanggal 7 Januari 2015)

Begitu juga senada dengan yang dikemukakan oleh guru agama Islam sebagai berikut:

“Sebenarnya mereka sudah tahu bahwa judi merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt, akan tetapi mereka tetap melakukannya agar tidak diolok-olok oleh teman-teman mereka, Mereka tidak mau dibilang tidak bisa main dan lain sebagainya”. (Hasil wawancara dengan Sri Purwani Rimba Wati, S.Pd.I tanggal 7 Januari 2015)

Sebagaimana firman Allah yang melarang kita untuk tidak melakukan berjudi itu terbukti di dalam Q.S Al-Maidah ayat 90:

هُوَ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

Dengan ayat diatas, maka siswa sebaiknya ada pengawasan yang lebih serius lagi dari sekolah, orangtua dan masyarakat.

1. Berpacaran

Kata pacaran bukan hal yang asing lagi bagi kita, terutama bagi siswa sekarang. Para siswa atau siswi mengatakan bahwa pacaran adalah untuk menyatukan atau mengenal diri seseorang antara satu dengan yang lain, dengan pacaran mereka bisa mengenal satu sama lain asal saja bisa menjaga jarak antara satu sama lain. Hal ini dilakukan oleh siswa karena mereka ingin mengenal jati diri yang sesungguhnya. Namun ada beberapa siswa yang mengartikan bahwa pacaran itu wajib, wajib melakukan apa yang mereka mau misalnya bersetubuh. Hal ini pernah ditemukan siswa dan siswi yang sedang berpacaran dengan melampaui batas hingga hamil diluar nikah.

Seperti yang dikemukakan oleh guru BK antara lain:

“Pernah ditemukan dua orang siswa yang sedang berpacaran dengan melampaui batas di dalam kelas setelah proses belajar mengajar selesai, pada hal mereka sudah tahu bahwa mereka sedang melakukan perbuatan tersebut di lingkungan sekolah. Ada juga siswa yang ditemukan hamil diluar nikah”.


(Hasil wawancara dengan Khusnul Khotimah, S.Pd tanggal 7 Januari 2015)

Begitu juga seperti yang dikemukakan oleh guru agama Islam yaitu:

“Disini pernah ditemukan siswa-siswi yang sedang berpacaran dengan melampaui batas dan pernah ditemukan juga seorang siswi yang hamil diluar nikah. Pada hal mereka tahu bahwa itu merupakan perbuatan zina dan tidak boleh dilakukan kalau belum ada ikatan pernikahan”.

(Hasil wawancara dengan Ust Teguh tanggal 7 Januari 2015)

Pada hal mereka tahu dalam Islam, bahwa berpacaran itu dapat menjerumuskan ke dalam perbuatan zina yang dilarang oleh Allah Swt. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-Israa' ayat 32, yaitu:

سَبِيلًا وَسَاءَ فَحِشَةً كَانَ إِنَّهُ الرِّبِّي تَقَرَّبُوا وَلَا 

Artinya: *“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”*.

Dengan ayat diatas, maka siswa sebaiknya mendapat pengawasan yang lebih serius dari orangtua dan seluruh warga sekolah. Karena kalau mereka tidak diawasi atau dipantau dengan seksama oleh para orangtua, guru tidak mungkin mereka terjerumus kedalam hal-hal yang melanggar norma-norma agama. Oleh karena itu, para orangtua khususnya pendidik hanya bisa memberikan atau membekali mereka dengan ilmu agama dengan baik dan memberikan pelajaran akhlak secara *continue*, serta memberikan arahan dan masukan-masukan kepada siswa sehingga mereka terhindar dari perbuatan yang tidak bermoral.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling (BK), guru PAI, dan siswa serta observasi, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi disekolah merupakan perilaku menyimpang, melanggar

peraturan sekolah dan norma-norma agama yang dapat dikategorikan menjadi:

- a. Kenakalan ringan antara lain terlambat sekolah dan kelas, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, pakaian seragam tidak sesuai, rambut gondrong, tidak memperhatikan saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung, tidur di kelas, bermain hp, mendengarkan musik saat pelajaran, berada di kantin ketika saat jam pelajaran berlangsung, ribut atau ngobrol di kelas, tidak sholat berjama'ah.
- b. Kenakalan sedang antara lain mengejek dengan memanggil temannya dengan sesuatu yang tidak bagus, merokok di lingkungan sekolah, berbohong, membolos, bertindik.
- c. Kenakalan berat antara lain pacaran yang melampaui batas dan berjudi di dalam kelas.

Sehingga dari kenakalan siswa yang terjadi di sekolah sangat beragam, akan tetapi kenakalan tersebut terjadi bukanlah suatu keadaan yang begitu saja tanpa adanya sebab. Demikian pula kenakalan siswa yang terjadi di sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK dapat diketahui bahwa:

“Masalah perhatian dari orang tua kurang, dengan adanya orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, ada yang ke sawah, ada yang pasar dan lain sebagainya. Sehingga anak-anak jadi kurang terkontrol, kalau sekolahkan dipinjam mungkin hanya 1/3, 2/3 di rumah dan masyarakat. Jadi sekolah, rumah dan masyarakat harus diikutkan kerja sama untuk bisa

memberikan perhatian kepada mereka, kalau tidak mereka akibatnya tidak diperhatikan, sangat mungkin sekali buat anak diperhatikan, dari sekolah tersebut hampir rata-rata siswanya berasal dari luar jogja atau luar jawa dengan begitu anak tersebut tidak ada control dari orang tua, sehingga anak yang jauh dari orang tua bebas melakuka apa saja. Jadi yang tergolong nakal rata-rata anak yang kurang perhatian dari orang tuanya. Tetapi tidak semua anak itu termasuk/tergolong nakal, ada yang nakal dan ada yang tidak nakal, tergantung dari anak itu sendiri”.

(Hasil wawancara dengan Khusnul, S.Pd tanggal 12 Januari 2015)

Hal senada dikemukakan oleh guru agama Islam penyebab timbulnya kenakalan siswa yaitu:

“Penyebab dari kenakalan siswa yang terjadi karena beberapa faktor yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua serta pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan terutama dalam pendidikan agama untuk kepentingan hidup siswa atau budi pekerti siswa dan selain itu pengaruh dari IT (Ilmu Teknologi) yang semakin berkembang pesat, anak-anak salah dalam mempergunakannya maka dapat merusak jiwa dan otak siswa, jadi kembali ke lingkungan, kalau lingkungan itu baik maka anak itu akan baik”.

(Hasil wawancara dengan Yudi Hadi Wahana, S.Pd.I tanggal 12 Januari 2015)

Guru lain juga mengemukakan hal senada, penyebab dari kenakalan siswa yaitu:

“Bahwa kenakalan misalnya membolos, keluar tanpa ijin, ribut di kelas dan lain sebagainya dipicu karena mencari sensasi ikut-ikutan teman lain serta lingkungan yang kurang baik, sehingga anak mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang tidak baik”.

(Hasil wawancara dengan Ari Nopriyani, S.Pd tanggal 12 Januari 2015)

Hal senada juga dikemukakan oleh Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Ponjong sebagai berikut:

“Kenakalan siswa seperti membolos, merokok, keluar tanpa izin, dan lain sebagainya dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya atau lingkungan masyarakat. Sehingga anak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif”.

(Hasil wawancara dengan Mochtarom Suprihartono, S.Pd tanggal 12 Januari 2015)

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa yaitu:

1. Faktor Keluarga

Keluarga ialah lingkungan yang paling dekat dengan anak. Di lingkungan tersebut anak dibesarkan dan juga dididik oleh orangtuanya. Karena keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama kali bagi anak sebelum dia masuk ke dalam lingkungan pendidikan formal. Lingkungan keluarga sangat berperan dalam pembentukan pribadi anak. Apabila keluarga itu baik, maka akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, akan tetapi bila dalam keluarga itu jelek, maka juga akan berpengaruh negatif pada anak, misalnya keluarga *broken home*. Menurut pendapat umum *broken home* kemungkinan besar dapat menyebabkan kenakalan, terutama bila perceraian atau perpisahan orangtua, sehingga mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini pada prinsipnya keluarga yang demikian karena perceraian atau salah satu

orangtuanya meninggal, atau bisa juga keduanya masih ada, tetapi keduanya tidak selalu di rumah dalam waktu yang cukup lama, karena mempunyai kesibukan sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian kepada anaknya. Keluarga yang demikian dapat menyebabkan anak menjadi frustrasi, sehingga dapat mendorong anak menjadi nakal.

2. Faktor Masyarakat

Secara langsung maupun tidak langsung lingkungan masyarakat selalu memberi pengaruh terhadap anak, misalnya kondisi ekonomi yang tidak stabil yang dampaknya juga meningkatkan jumlah pengangguran, sehingga tindak kejahatan juga ikut meningkat. Dalam kehidupan masyarakat, kekayaan dan kemiskinan dapat mempengaruhi keadaan jiwa manusia termasuk juga anak remaja. Sebab kekayaan yang dimiliki seseorang, dapat memancing orang yang keadaan ekonominya kurang untuk melakukan tindakan pencurian atau penipuan. Hal ini karena orang yang miskin tersebut merasa rendah diri dalam masyarakat, sehingga mereka melakukan tindakan yang melawan hukum. Di samping itu, pengangguran juga dapat menimbulkan kejahatan di masyarakat. Buku-buku bacaan, gambar dan film juga dapat mempengaruhi seseorang untuk berbuat hal yang tidak baik. Misalnya bacaan-bacaan yang buruk (seperti novel seks) dapat membawa pembaca untuk berbuat seperti pada bacaan tersebut,

begitu pula gambar-gambar porno akan memberi rangsangan terhadap anak-anak remaja.

3. Faktor Lingkungan/Sekolah

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam hal ini sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, yang mana siswanya berasal dari keluarga yang berbeda karakternya. Sehingga dalam berinteraksi di sekolah sering menimbulkan hal-hal yang kurang bagi perkembangan mental anak yang berakibat kenakalan anak. Selain itu, pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain itu karena IT, zaman modern ini, masalah maraknya teknologi yang berkembang pesat sekarang ini. Misalnya seseorang dalam menulis pesan kepada orang lain sudah tidak lagi membuat surat, akan tetapi karena sudah ada alat komunikasi yaitu HP bisa buat sms atau telepon bahkan untuk internetan. Hal ini terjadi di sekolah, anak-anak sekarang kalau berangkat kesekolah

hampir rata-rata membawa hp dari anak SD, SMP dan SMA/SMK. Semakin canggihnya alat-alat teknologi membuat orang-orang bertambah ilmu pengetahuannya, sebaliknya jika digunakannya dengan cara tidak baik, maka akan merusak kepribadian/moral anak sehingga anak akan terpengaruh berbuat yang tidak baik.

Sehubungan dengan hal diatas serta sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Ponjong yaitu Mochtarom Suprihartono, S.Pd dan Khusnul Khotimah, S.Pd selaku konselor SMK Muhammadiyah 2 Ponjong bahwa pada umumnya kenakalan siswa yang timbul di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong adalah berhubungan dengan tata tertib sekolah.

Melihat dalam buku catatan bimbingan dan konseling di sekolah, terbilang banyak sekali siswa dalam melakukan kenakalan pelanggaran terkait pelanggaran tata tertib sekolah. Seperti halnya sesekali tidak masuk sekolah tanpa keterangan, sesekali terlambat masuk sekolah sehingga siswa hanya diberikan teguran dan peringatan secara nasehat oleh guru BK sehingga nantinya siswa tidak mengulanginya lagi.

Berikut adalah data siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah sehingga perlu dilakukan bimbingan secara intensif. Penulis sengaja tidak mencantumkan nama aslinya demi menjaga nama baik.

Tabel 8

Data siswa yang bermasalah tahun 2014/2015

Nama	Kelas	Permasalahan	Jumlah
AR	XII TO	Terlambat masuk sekolah, bertindik, tidak sesuai memakai seragam.	5
AW	XI MM	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan, membolos, serta terlambat.	7
IM	XI MM	Terlambat masuk sekolah, jarang sholat berjamaah, keluar tanpa ijin.	8
AC	XI MM	Terlambat masuk sekolah, membolos, merokok, rambut gondrong.	5
SE	XI TO	Tidak sekolah tanpa keterangan, membolos sekolah dan terlambat masuk sekolah	5
IP	XI TO	Terlambat masuk sekolah, berpacaran, saling mengejek dengan kata-kata kotor.	6
DE	XI TO	Terlambat masuk sekolah,	15

		bertindik, membolos, merokok, berpacaran.	
RA	X MM	Terlambat sekolah, tidak sesuai memakai seragam, ribut dikelas.	10
FE	X TO	Terlambat sekolah, rambut gondrong, merokok, keluar tanpa ijin.	6
BP	XII TO	Bermain Judi	1

(Sumber: Dokumentasi Buku BK SMK Muhammadiyah 2 Ponjong)

“Dalam memberikan bimbingan kepada siswa, guru BK tidak lepas dari peran kerja sama dan bantuan dari pihak-pihak terkait yang memberikan informasi serta penanganan yang berarti. Diantaranya yaitu kerjasama dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, guru pelajaran, wali murid”.

(Hasil wawancara dengan Khusnul Khotimah, S.Pd, pada tanggal 13 Januari 2015)

Dari hasil penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk kenakalan siswa yaitu berupa pelanggaran tata tertib sekolah, membolos, merokok, keluar tanpa izin, ribut di kelas, terlambat sekolah, saling mengejek dengan kata-kata kotor, jarang sholat berjamaah, berjudi, berpacaran dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong masih terbilang bentuk kenakalan yang bersifat normatif atau lokal yang dimungkinkan tidak dapat dihilangkan sebab kenakalan

tersebut merupakan suatu perilaku yang normal atas status remaja yang dialami siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Ponjong. Kenakalan tersebut tetap akan muncul meskipun pihak sekolah berupaya mengantisipasi hal-hal sebelum terjadinya kenakalan.

C. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas seorang guru menurut Slameto (2003:97) antara lain:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar-mengajar, guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggungjawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar

secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Sesuai dengan fungsinya, guru bimbingan dan konseling mempunyai peran serta tanggungjawab terhadap anak atau peserta didik yang melakukan masalah kenakalan atau anak bermasalah yaitu membantu anak menemukan solusi dalam menyelesaikan yang terjadi pada diri anak sehingga anak tersebut dapat memahami serta mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam upaya penanggulangan kenakalan siswa, BK juga bekerjasama dengan berbagai pihak antara lain segenap guru, wali murid serta masyarakat. Dalam upaya ini, BK tidak henti-hentinya berusaha membimbing serta membentuk kepribadian anak seperti halnya motto BK yaitu peduli anak.

Adapun upaya guru BK dan guru agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Ponjong yaitu melalui tindakan, sanksi dan hasil sebagai berikut:

a) Tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu:

Dalam usaha mengatasi kenakalan siswa tidak dapat dilakukan secara perorangan, tetapi harus melibatkan berbagai pihak diantaranya ahli psikologi, ahli agama, ahli pendidikan dan sebagainya. Di samping

itu perlu juga kerjasama dari semua pihak antara lain yaitu guru, orang tua dan masyarakat, pemerintah, pemuda-pemuda dan tenaga ahlinya. Hal ini bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa tidak dapat dilakukan dengan pidato-pidato saja dan ceramah-ceramah saja, tetapi akan lebih baik bila dengan perbuatan yang nyata. Sebagaimana diungkapkan oleh guru BK, yaitu sebagai berikut:

“Biasanya anak itu karena sering tidak masuk sekolah, bolos, berbicara tidak sopan dan lain sebagainya, guru BK dapat informasi dari guru mata pelajaran atau wali kelasnya, dicari permasalahannya, baru dicari jalan keluarnya. Anak melakukan kesalahan yaitu dilakukannya konseling tetapi kalau positif atau baik yaitu bimbingan, dengan membuat surat pernyataan yang isinya meminta maaf kepada guru BK dan orang tua. Selain itu, melakukan pertemuan khusus dengan siswa yang bermasalah untuk menyelesaikan masalah, ada juga pertemuan rutin satu jam pelajaran dalam seminggu sekali yang dilakukan pada setiap kelas, guna untuk syering bersama siswa dan mendengarkan keluhan-keluhan siswa serta solusi dari guru BK dalam mengatasi masalah-masalah siswa tersebut. Sedangkan anak yang melakukan kesalahan melampaui batas misalnya bermain judi atau berpacaran hingga melampaui batas, maka dari guru BK kerja sama dengan kantor Polisi, KUA, Puskesmas. Nanti dari KUA menjelaskan tentang nikah, Polisi menjelaskan pidana, Puskesmas menjelaskan kesehatan agar para siswa yang lain tahu apa akibat dari permasalahan yang mereka buat”.

(Hasil wawancara dengan Khusnul Khotimah, S.Pd tanggal 15 Januari 2015)

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Ponjong sebagai berikut:

“Siswa yang melakukan kenakalan atau masalah, akan ditindak lanjuti oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara mengadakan penyuluhan atau pertemuan rutin dengan mendatangkan pihak-pihak dari Kepolisian, KUA, maupun Puskesmas. Sehingga siswa akan tahu dan mengerti tentang dampak dari perbuatan-perbuatan yang dilakukannya. Agar tidak mengulanginya kembali”.

(Hasil wawancara dengan Mochtarom Suprihartono, S.Pd tanggal 15 Januari 2015)

Selain itu, ada juga kegiatan pelaksanaan BK di sekolah dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa tidak terlepas dari berbagai macam bimbingan. Berdasarkan hasil wawancarapenulis dan hasil observasi, kegiatan pelaksanaan BK yang dilakukan oleh guru BK di sekolah dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

(1) Bimbingan pribadi

Yaitu bertujuan membantu siswa untuk mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa.

- (a) Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yaitu membiasakan siswa untuk selalu menunaikan ibadah shalat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah di masjid sekolah.
- (b) Membantu para siswa untuk melihat potensi-potensi serta kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya.
- (c) Membantu siswa untuk mengetahui berbagai kemungkinan bakat dan minat, sifat-sifat pribadinya. Kemudian dikembangkan melalui kegiatan yang kreatif.
- (d) Membantu siswa dalam pemahaman dan pengalaman hidup.

(2) Bimbingan Sosial

Yaitu bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami diri sendiri dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar dan etika pergaulan sosial yang didasari budi pekerti yang luhur dan bertanggung jawab.

- (a) Membantu siswa mengembangkan etika pergaulan, tingkah laku dan berhubungan sosial baik di lingkungan sekolah, di rumah serta di lingkungan masyarakat.
- (b) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik melalui lisan maupun melalui tulisan.
- (c) Membantu siswa dalam pemahaman dan pengalaman disiplin peraturan dalam kehidupan keluarga, sekolah serta masyarakat.
- (d) Membantu siswa ikut berperan aktif dalam kehidupan sosial.

(3) Bimbingan Belajar

Yaitu bertujuan membantu siswa untuk mengenali dirinya dan menumbuh kembangkan sikap serta kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program belajar.

- (a) Membantu siswa mengenal dirinya yaitu mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mempelajari setiap mata pelajaran.
- (b) Membantu siswa dalam pengembangan sikap disiplin belajar secara individual maupun secara kelompok.

- (c) Membantu siswa dalam pemahaman dan penguasaan pelajaran sebagai hasil belajar.
- (d) Membantu siswa dalam membentuk wataknya sebagai jalan pembentukan kepribadian yang berpancasila.
- (e) Membantu siswa dalam menentukan sekolah lanjutan yang lebih tinggi.

(4) Bimbingan Karir

Yaitu bertujuan membantu siswa untuk mengenal potensi diri, serta merencanakan dan mengembangkan masa depan.

- (a) Membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang dirinya.
- (b) Membantu siswa mengembangkan sikap dan nilai-nilai terhadap diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja.
- (c) Membantu siswa mengembangkan sikap dan nilai yang tepat dalam pekerjaan sehubungan dengan kehidupan yang dicita-citakan.
- (d) Membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu melaksanakan keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
- (e) Membantu siswa dalam menguasai berbagai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi yang baik.

(Hasil wawancara dengan Khusnul Khotimah, S.Pd selaku guru BK tanggal 15 Januari 2015)

Dari hasil penelitian dan observasi, penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan pribadi, sosial, belajar serta karir ini, guru BK memberikan bimbingannya secara individual maupun secara kelompok. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya terkait dengan upaya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menjalankan tugasnya sebagai pemecah masalah, dapat diketahui langkah-langkah yang ditempuh oleh guru bimbingan dan konseling (BK) SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, Gunungkidul dalam penanggulangan kenakalan siswa dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 9

Program Guru BK dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong

No	Masalah Kenakalan Siswa	Program Tindakan
1	a. Membolos b. Keluar tanpa izin c. Ribut di kelas d. Terlambat sekolah	a. Konseling individu. b. Memanggil siswa serta diberikan teguran berupa mediasi. c. Pertemuan dengan orangtua. d. Siswa diberi arahan untuk

		<p>memahami masa depan dan diberi motivasi untuk selalu antusias dalam mengikuti pelajaran di sekolah.</p> <p>e. Siswa dituntut untuk bisa mengatur waktu dengan membuat jadwal kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2	<p>a. Tidak sesuai memakai seragam</p> <p>b. Rambut gondrong</p> <p>c. Bertindik</p>	<p>a. Melakukan pendekatan secara personal kepada siswa.</p> <p>b. Siswa diberi arahan untuk cara berpakaian dan berpenampilan yang baik dan sopan.</p> <p>c. Siswa diberi motivasi agar merubah cara berpenampilan yang rapi.</p>
3	<p>a. Tidak mengikuti shalat berjama'ah</p>	<p>a. Siswa diberi motivasi akan pentingnya shalat berjama'ah.</p>
4	<p>a. Merokok</p>	<p>a. Mengadakan razia secara mendadak.</p> <p>b. Siswa diberi penyuluhan tentang bahaya akibat merokok.</p> <p>c. Siswa dimotivasi untuk selalu</p>

		berfikir positif.
5	a. Saling mengejek dengan kata-kata kotor	a. Siswa diberi bimbingan tentang sopan santun dalam bertingkah laku maupun berbicara. b. Siswa diberi penyuluhan tentang mengembangkan sikap empati kepada orang lain.
5	a. Berpacaran b. Berjudi	a. Siswa diberi bimbingan secara intensif tentang pacaran dan berjudi serta dampak dari pacaran dan berjudi. b. Siswa diberi penyuluhan tentang cara bergaul remaja. c. Siswa diberi penyuluhan tentang HIV Aids akibat hubungan seks bebas.

b) Tindakan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa

Pernah ada ditemukan beberapa siswa di lingkungan sekolah sedang main judi dengan uang sebagai taruhannya, sebenarnya mereka sudah tahu bahwa judi merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt, tindakan yang dilakukan oleh guru agama yaitu berupaya untuk

mengarahkan, berjudi itu perbuatan yang tidak baik yang dilarang oleh Allah Swt sesuai dengan ayat al-Qur'an surat al-Maaidah ayat 90:

هُ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 ﴿٩٠﴾ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan*”.

Sedangkan itu, juga pernah ditemukan siswa-siswi yang sedang berpacaran hingga melampaui batas. Pada hal mereka juga sudah tahu bahwa berpacaran melampaui batas itu merupakan perbuatan zinah dan itu dilarang oleh Allah, upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah memerikan nasehat agar tidak melakukan perbuatan berdosa tersebut, karena perbuatan tersebut dilarang oleh Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Israa' ayat 32:

﴿٣٢﴾ سَبِيلًا وَسَاءَ فَحِشَةً كَانَ إِنَّهُ الرِّبِّي تَقَرَّبُوا وَلَا

Artinya: “*Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk*”.

Dari tindakan guru tersebut, tujuannya agar anak-anak yang berjudi dan berpacaran hingga melampaui batas bisa berubah setelah adanya penanganan, nasehat, arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru.

“Selain itu, anak-anak karena dengan perkembangan IT yang begitu pesatnya mereka rata-rata membawa HP ke sekolah, pada saat razia pernah ditemukan HP yang berisi banyak gambar pornonya, video porno, yang seharusnya tidak boleh dilihat oleh siswa mengingat usianya belum sampai, masih dalam taraf remaja. Sehingga salah satunya guru agama Islam dan guru BK dilibatkan. Dengan begitu adanya hubungan kerjasama bahkan orang tuanya diundang, terutama bagaimana peran guru agama menyelesaikan masalah, memberikan pengarahan-pengarahan, penyuluhan-penyuluhan, pembinaan melalui kelas ketika mengajar atau menangani masalah anak secara individu, melalui kelas ketika pelajaran akan dimulai, guru meminta siswa untuk berdoa bersama-sama untuk menata hati mereka, selesai pelajaran guru memberikan nasehat-nasehat yang baik agar tidak melakukan hal-hal yang tidak berguna, sedangkan diluar kelas guru mengajak anak-anak shalat berjamaah, itu bisa meminimalisir kegiatan-kegiatan anak yang negatif menjadi positif”.

(Hasil wawancara Yudi Hadi Wahana, S.Pd.I tanggal 19 Januari 2015)

Peneliti juga melakukan observasi diluar kelas, adanya siswa ketika jam istirahat ke dua dan shalat dzuhur tiba, masih banyak siswa nongkrong-nongkrong di luar, pergi ke kantin, jalan-jalan di lingkungan sekolah, tetapi ada beberapa siswa yang ikut serta shalat berjamaah bersama guru, bahkan ada beberapa siswa yang rajin melakukan shalat dhuha.

Dari uraian diatas, tindakan atau upaya dalam mengatasi kenakalan siswa sesuai menurut Sofyan S. Willis (2008:128) antar lain:

(1) Upaya Preventif

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan siswa itu tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya dari pada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas amat sulit menanggulangnya. Banyak bahayanya kepada masyarakat,

manghamburkan biaya, tenaga, dan waktu, sedangkan hasilnya tidak seberapa. Berbagai upaya preventif dapat dilakukan, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

(a) Upaya di Rumah Tangga (Keluarga)

Pertama, orangtua merupakan kehidupan rumah tangga yang beragama, *kedua*, menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, *ketiga*, adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu, dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak, *keempat*, memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anaknya, *kelima*, memberikan perhatian yang memadai terhadap kehidupan anak-anak, *keenam*, memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat.

(b) Upaya di Sekolah

Upaya di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Sebagai bentuk upaya preventif yang dapat dilakukan oleh sekolah antar lain: *pertama*, guru hendaknya memahami aspek psikis murid, *kedua*, mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya, *ketiga*, mengintensifkan bagian bimbingan

dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menata guru-guru untuk mengelola bagian-bagian ini, *keempat*, adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru, *kelima*, melengkapi fasilitas pendidikan, dan *keenam*, perbaikan ekonomi guru.

(c) Upaya di Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiga haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan.

(2) Upaya Kuratif

Upaya kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja yaitu upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan siswa tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dari Kejaksaan Negeri, sebab jika terjadi kenakalan remaja berarti sudah terjadi suatu pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri sendiri dan masyarakat.

(3) Upaya Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan remaja dimaksudkan ialah:

- (a) Pembinaan terhadap remaja yang melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya dan menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja.

- (b) Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal itu perlu dibina supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.

Pembinaan ini ditujukan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan, agar mereka kembali menjadi manusia yang wajar. Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek, yaitu:

- (a) Pembinaan mental dan kepribadian keagamaan.
- (b) Pembinaan mental ideologi negara yakni Pancasila agar menjadi warga negara yang baik.
- (c) Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat.
- (d) Pembinaan ilmu pengetahuan.
- (e) Pembinaan keterampilan khusus.
- (f) Pengembangan bakat-bakat khusus.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Oleh karena itu segala yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya

untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama, dan norma-norma susila lainnya.

Oleh karena itu, kedudukan guru baik guru bimbingan dan konseling maupun guru agama atau semua pengelola lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru merupakan sosok yang bertanggungjawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggungjawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun diakhirat.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Pendidikan, peranan guru bimbingan dan konseling sebenarnya tidak beda dengan peranan guru secara umum, sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Peranan guru bimbingan dan konselingan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama) semua guru maupun dengan orang lain.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan terhadap usaha penanganan kenakalan siswa, diantaranya adalah melaksanakan tugasnya sebagai guru BK. Tugas guru selain mengajar juga mendidik anak. Dalam hal ini peranan atau tanggungjawab guru BK yaitu dapat melaksanakan

tugas pokok guru BK yaitu mendidik dan mengajarkan pengetahuan yang baik dan menginternalisasikan serta mentransfer nilai-nilai ke dalam pribadi anak didik. Untuk pelaksanaan tugas ini guru BK dianut untuk memiliki persyaratan khusus yaitu kematangan jiwa dan keimanan yang tangguh serta kemampuan menjadi uswatun hasanah sesuai norma-norma ajaran agamanya baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggungjawab keberhasilan pelaksanaan, bimbingan dan penyuluhan. Jadi tanggungjawab guru pembimbing sebagai pembimbing adalah “bertanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam”, pendidikan juga bertanggungjawab terhadap Allah Swt.

Dalam upaya tindakan penanganan dan pembinaan kenakalan siswa di sekolah tidak hanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling saja, namun dibantu dan dilakukan oleh guru yang lain, seperti guru agama Islam. Dengan kata lain guru BK dengan guru agama Islam saling bekerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, sebagaimana diungkapkan oleh guru BK itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

“Dalam mengatasi kenakalan siswa guru BK selalu bekerja dengan guru lainnya, karena informasi yang sering didapat dari guru lain, juga wajib mengatasi kenakalan siswa, guru agama dilihat dulu permasalahannya kalau ada kaitannya dengan guru agama pasti meminta untuk membimbingnya, terutama masalah akhlak moral siswa”.

(Hasil wawancara dengan Ari Nopriyani, S.pd tanggal 21 Januari 2015)

Hal diatas juga dibenarkan oleh guru agama Islam, dalam mengatasi kenakalan siswa ada kerja sama antar guru lainnya, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

“Jadi hubungan guru agama dengan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa yang bermasalah dalam melanggar peraturan sekolah biasanya dari guru BK memanggil siswa tersebut dan diberi nasehat dan sebagai guru agama Islam ikut turut serta dalam memberikan pengarahan-pengarahan, pembinaan dan penyuluhan kepada siswa terkait dengan kenakalan dan akhlak keagamaan siswa tersebut”.

(Hasil wawancara dengan Sri Purwani Rimba Wati, S.Pd.I tanggal 21 Januari 2015)

Sebagaimana pula yang diungkapkan oleh Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Ponjong yaitu:

“Antara guru BK dan guru PAI maupun guru lainnya ini saling bekerjasama dalam penanggulangan kenakalan siswa di sekolah. Apabila ada anak yang sedang melakukan kesalahan maka guru BK akan memanggil dan memberikan nasehat yang dimana akan dibantun oleh guru PAI, sehingga siswa yang melakukan kenakalan akan dipantau secara bergantian”.

(Hasil wawancara dengan Mochtarom Suprihartono, S.Pd tanggal 21 Januari 2015)

Dari pernyataan diatas, didukung pula dari hasil wawancara dengan siswa, sanksi bagi siswa yang melanggar aturan sekolah yaitu:

“Ketika ada anak yang melakukan kenakalan, diketahui oleh guru agama yang dilakukannya hanya sebatas memanggil siswa untuk diberikan nasehat dan arahan agar siswa tidak mengulanginya lagi

kenakalan yang sudah diperbuatnya. Selain itu sekolah memberikan jam khusus untuk guru BK yaitu satu jam pelajaran dalam seminggu dan biasanya untuk curhat siswa yang sedang mempunyai masalah baik itu masalah pribadi maupun permasalahan kelas, akan tetapi jamnya dirasa kurang, sedangkan kendala siswa banyak, tetapi waktu syering terbatas. Dan kalau guru agama Islam dalam program keagamaan yaitu materi pelajaran agama Islam sendiri yang diluar jam pelajaran hanya pada saat hari-hari besar keagamaan adanya kegiatan pengajian. Demikian pula dengan adanya program bimbingan dan konseling tentu dapat membantu menangani kenakalan siswa, sering perkumpulan siswa satu bulan sekali dalam membahas tentang akhlak keagamaan dengan tujuan agar siswa tersebut berperilaku sesuai dengan norma-norma agama pada umumnya”.

(Hasil wawancara dengan EkaPrasetya tanggal 21 Januari 2015)

Dari pendapat diatas dapat ditriangulasikan dengan siswa lain, serta dapat diperoleh pendapat yang berbeda, yaitu:

“Tindakan guru agama Islam cenderung jarang terlibat langsung dalam menangani kenakalan siswa, lebih kepada dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar di kelas sesuai dengan jam telah dijadwalkan dan setelah itu selesai tugas guru agama Islam, akan tetapi guru agama ketika di dalam kelas mengajar ada anak yang mengobrol, ramai hanya diingatkan saja, tetapi ada guru yang hanya mengajar saja, sehingga ada siswa yang nakal di kelas di biarkan saja dan ada juga guru agama yang mengajar ketika mendapatkan siswa yang sedang ramai dihukum biasanya disuruh jumping jame atau push up”.

(Hasil wawancara dengan Nadia tanggal 21 Januari 2015)

c) Sanksi yang diberikan dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Dalam mengatasi terjadinya kenakalan siswa, dari guru BK dan guru agama Islam sudah melakukan berbagai upaya, akan tetapi setiap siswa yang melakukan kesalahan dalam melanggar aturan sekolah ada sanksi tersendiri. Hal ini, berdasarkan wawancara dengan guru BK, yaitu sebagai berikut:

“Kenakalan yang ringan masih diperingatkan, membuat surat pernyataan misalnya mengubah tingkah lakunya, kalau misalnya tidak sampai keterlaluan berulang-ulang masih kita rengkuh atau dipantau, tapi kalau sudah terlalu berat dengan konsekuensinya biasanya dikembalikan ke status dirinya untuk di bimbing. Sehingga bahwa BK hanya mencari masalah dan memecahkan masalah, kenapa kamu merokok? , kenapa kamu membolos?, dan lain sebagainya. Sehingga sanksi yang diberikan kepada anak yang melakukan kenakalan, yaitu yang pertama membuat surat pernyataan, yang kedua diskors satu, dua dan tiga hari tergantung dari kesalahannya dan yang ketiga pengembalian ke orang tua untuk mengundurkan diri dan meminta orang tua untuk membimbing anaknya, kemudian yang dikembalikan ke orang tua yang anaknya sudah melakukan berkali-kali dan sering membuat surat pernyataan. Biasanya kalau sudah lebih dari 3 kali, dibacakan surat pernyataannya, silahkan baca sendiri surat pernyataan, harus siap untuk dikembalikan untuk ke orang tua”.

(Hasil wawancara dengan Khusnul Khotimah, S.Pd tanggal 22 Januari 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama, dalam menanggulangi kenakalan siswa, sanksi yang diberikan kepada siswa yang bermasalah sebagai berikut, seperti:

“Ketika ada anak berpacaran, membawa HP berisi gambar dan video pornonya, bertindik dan lain sebagainya tidak bisa memberikan sanksi pribadi karena itu yang mengatasi lembaga sekolah, meskipun kepala sekolah maupun guru BK misalnya ketika anak itu berpacaran, bertindik, membolos, berjudi dan lain sebagainya itu dilihat anak-anak sudah sering melakukan larangan sekolah mungkin kalau ringan diberikan peringatan secara lisan, kedua mengulanginya lagi secara tertulis membuat pernyataan misalnya bertindik, berjudi membuat pernyataan tetapi kadang sekolah memberikan skors, terlambat masih mengulang lagi diskors dan keempat kalau ada siswa ribut di kelas, saling mengejak dengan kata-kata kotor, apalagi anak menjadi pusat kepolisian, dari sekolah tidak tanggung-tanggung dikeluarkan langsung diberikan kepada orang tua. Dulu juga pernah kasus berjudi, mainjudi ketahuan guru langsung dipanggilkan Kepolisian langsung sekolah memberi sanksi dengan mengadakan bimbingan, karena kalau mau dijerat hukum siswa masih sekolah dan dibawah umur. Dan ada juga sanksi anak-anak disuruh lari, push-up, berdiri ada satu atau dua guru karena berani, tidak menurut, memberikan sanksi seperti itu. Secara pribadi guru agama hanya anak yang ramai ketika mengajar di kelas, berani, tidak menurut kemudian disuruh berdiri. Selain itu, kalau siswa tersebut terlambat hukuman yang diberikan kepadanya antara lain:

siswa tersebut disuruh mengerjakan tugas diperpustakaan, shalat dhuha, terkadang juga disuruh mengaji (tadarus) tergantung situasi dan kondisi, hal itu siswa sudah merasa di peringatkan. Anak-anak yang dipanggil oleh oleh gurunya mesti merasa kok saya dipanggil jangan-jangan saya bermasalah seperti itu, demikian ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka guru tidak memberikan nilai.”

(Hasil wawancara dengan Ust Teguh tanggal 22 Januari 2015)

Senada wawancara dengan guru lain, antara lain:

“Selain itu guru lain juga mengatakan, bahwa sanksi yang diberikan dari pihak sekolah untuk siswa yang bermasalah di sekolah yaitu membuat surat pernyataan, yang isinya meminta maaf untuk tidak mengulangi kenakalan lagi”.

(Hasil wawancara dengan Ari Nopriyani, S.Pd tanggal 22 Januari 2015)

Hal diatas senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala sekolah

SMK Muhammadiyah 2 Ponjong sebagai berikut:

“Ketika ada siswa yang melakukan kesalahan, maka dari guru masing-masing akan memberikan sanksi baik berupa teguran, nasehat, dan lain sebagainya. Sehingga dengan diberikan sanksi tersebut agar membuat siswa jera dan tidak mengulanginya lagi”.

(Hasil wawancara dengan Mochtarom Suprihartono, S.Pd tanggal 22 Januari 2015)

d) Hasil Setelah dilakukan Bimbingan

Menurut guru BK, setelah dilakukannya penanganan dalam menanggulangi kenakalan siswa, yaitu:

“Melihat perkembangannya, misalnya ketika ada anak bolos kalau sudah mengolah permasalahan anak tersebut, lalu kemudian anak selalu dipantau, bahwa guru masuk ke dalam kelasnya menanyakan ke setiap guru mata pelajaran, bagaimana presensinya?, bagaimana kehadirannya?. Biasanya anak yang bermasalah dipanggil lagi. Kalau anak tersebut sudah dibimbing lalu tidak berubah bahkan sudah berlarut-larut, tindakan yang dilakukan kita lirikan ke kesiswaan meminta memanggil orang tuanya, setelah adanya penanganan, pembinaan, ada satu atau dua anak yang berubah. Bagi yang berubah bisa berubah dan ada yang tidak berubah, tergantung dari anak

tersebut. Apabila kita sudah menanganinya semaksimal mungkin tapi anak tidak memberikan timbal balik dengan apa yang kita lakukan, sama saja anak tidak mau merubah sikapnya. Maka dari itu semuanya kembali pada anaknya”.

(Hasil wawancara dengan Khusnul Khotimah, S.Pd tanggal 26 Januari 2015)

Demikian pula berdasarkan wawancara dengan guru agama, hasil setelah dilakukannya penanganan dan pembinaan adalah sebagai berikut:

“Ada beberapa anak yang diberikan bimbingan menjadi baik karena jera, kapok, tidak mengulangnya lagi, akan tetapi ada anak yang diberikan bimbingan tidak menurut atau tidak taat sampai di skors dipanggil orang tuanya bahkan ada yang sampai dikeluarkan. Ada yang anaknya biasa-biasa saja menjadi taat takut. Selain itu, kembali ke faktor lingkungan, kalau lingkungannya tidak mendukung akan terulang lagi kenakalan anak, atas apa yang dilakukannya. Sedangkan hasil yang dilakukan tidak selalu 100% minimal ada perubahan dalam arti kita lihat sebelum kejadian itu agar tidak mengulangnya kenakalan lagi. Hasil yang lain, terutama kelas X sudah banyak yang berubah, sehingga sudah banyak yang rajin mengerjakan shalat meskipun tidak semua mau melaksanakannya.”

(Hasil wawancara dengan Yudi Hadi Wahana, S.Pd.I tanggal 26 Januari 2015)

Begitu pula sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Ponjong yaitu:

“Setelah diadakan bimbingan, maka ada anak yang sudah baik dan masih ada anak yang masih juga mengulangi kenakalan lagi. Karena semua itu kembali kepada anaknya, apabila dari pihak sekolah sudah melakukan yang terbaik dalam penanggulangan kenakalan siswa tetapi siswa tidak ada timbal baliknya maka siswa susah untuk dapat dirubah sikapnya. Semua tergantung kepada sikap siswanya, apabila siswa mau diperbaiki sikapnya maka siswa harus nurut dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah”.

(Hasil wawancara dengan Mochtarom Suprihartono, S.Pd tanggal 26 Januari 2015)

Hal senada juga yang dikemukakan oleh siswa setelah dilakukannya penanganan:

“Adanya perubahan yang positif bagi siswa yang melakukan kenakalan setelah mendapatkan bimbingan dari guru, akan tetapi tidak semua siswa bisa berubah, masih banyak kenakalan siswa yang belum juga diketahui oleh guru”.

(Hasil wawancara dengan Djoko Imam Pamungkas tanggal 26 Januari 2015)

“Ada yang sudah mengalami perubahan dan ada juga yang masih tetap mengulangnya lagi, karena kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua siswa”.

(Hasil wawancara dengan Noviyanti tanggal 26 Januari 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan sudah dilakukannya upaya atau tindakan oleh guru BK dan dibantu guru PAI dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, Gunungkidul. Sehingga upaya tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Menasehati Siswa yang Tergolong Nakal

Dengan tindakan atau upaya ini, siswa dipanggil oleh guru BK dan diberi nasehat, arahan, pembinaan dan penyuluhan agar siswa tidak mengulangi kenakalan yang telah diperbuatannya, pernah ada ditemukan beberapa siswa di lingkungan sekolah sedang main judi dengan uang sebagai taruhannya, sebenarnya mereka sudah tahu bahwa judi merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt, tindakan yang dilakukan oleh BK adalah memanggil guru agama yaitu berupaya untuk mengarahkan, memberikan penjelasan bahwa berjudi itu perbuatan yang tidak baik yang dilarang oleh Allah

Swi sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Maaidah ayat 90,
yang berbunyi:

هُ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرَ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan*”.

Sedangkan untuk siswa yang berpacaran melampaui batas dipanggil dan diberikan teguran agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. Setelah itu guru BK juga bekerjasama dengan guru PAI agar guru PAI menjelaskan perbuatan tersebut karena perbuatan tersebut bisa menimbulkan perzinahan. Sebagaimana Allah dalam firman Q.S Al-Israa' ayat 32 yang berbunyi:

سَبِيلًا وَسَاءَ فَحِشَّةً كَانَ إِنَّهُ الزَّيْنِ تَقَرَّبُوا وَلَا ﴿١٣﴾

Artinya: “*Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk*”.

(2) Melalui Materi Pelajaran di Kelas

Guru BK mengadakan tatap muka dengan siswa di kelas kurang lebih satu jam untuk memberikan arahan agar siswa tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Akan tetapi apabila saat tatap muka di kelas tidak cukup maka guru BK akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertatap muka diluar kelas. Sedangkan yang dilakukan oleh guru agama adalah saat proses pembelajaran akan dimulai, guru meminta siswa berdo'a bersama-sama untuk menata hati mereka, selesai pelajaran guru memberikan nasehat-nasehat yang baik agar tidak melakukan hal-hal yang tidak berguna, memotivasi siswa meningkatkan belajarnya agar nilainya bagus, jika ada siswa yang ribut dikelas, mengobrol, selalu diingatkan, ditegur serta diberi nasehat-nasehat supaya tenang kembali di kelas saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi tetap saja biasanya dilakukan yaitu melalui materi misalnya shalat, puasa memberikan pengertian terhadap anak-anak bahwa hidup seperti ini shalat sebagai dasar, keimanan, sehingga sekarang siswa kelas X sudah banyak perubahan terutama masalah shalat sudah rajin dan baik, sedangkan dari sekolah hanya meneruskan, awalnya dari keluarga dan lain sebagainya. Selain itu, diluar kelas guru

mengajak anak-anak shalat berjamaah. Itu bisa meminimalisir kegiatan-kegiatan anak yang negative menjadi positif.

(3) Mengintensifkan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan cara melakukan pertemuan khusus dengan siswa yang bermasalah untuk menyelesaikan masalah, dan ada pertemuan satu jam pelajaran dalam satu minggu yang digunakan untuk *sharing* bersama dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa. Sehingga siswa yang bermasalah mengisi satu forum lembaran yang isinya permohonan maaf dan harus meminta tanda tangan yaitu ke orang tuanya, kepada guru yang bersangkutan, kepada wali kelas, kepada kepala sekolah, dan kepada guru BK. Dan diluar jam pelajaran para guru mengevaluasi mencari yang menjadi faktor kenakalan siswa. Seharusnya perhatian dari guru hendaknya tidak terfokus pada siswa yang bermasalah atau nakal saja, akan tetapi siswa yang tidak melakukan kenakalan juga mendapat perhatian. Seharusnya perhatian dari guru hendaknya tidak terfokus pada siswa yang bermasalah atau nakal saja, akan tetapi siswa yang tidak melakukan kenakalan juga mendapat perhatian dari guru BK maupun guru yang lainnya. Sedangkan guru PAI akan melakukan pertemuan misalnya pengajian satu bulan sekali,

mengadakan kegiatan tadarusan, mengadakan TPA dan lain sebagainya.

(4) Melakukan penyuluhan kesadaran hukum bagi siswa

Dengan melakukan perkumpulan rutin satu bulan sekali untuk diberikan pengarahan-pengarahan tentang keagamaan untuk membantu dalam akhlak siswa. Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang berhak untuk mendapatkan penyuluhan-penyuluhan tentang kesadaran hukum. Begitu pentingnya penyuluhan hukum dari kalangan anak remaja mengandung maksud untuk mendidik anak remaja, sehingga mereka akan menghargai dan akibatnya mereka mampu mematuhi dengan sebaik-baiknya. Selain itu hubungan guru BK dengan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bermasalah dalam melanggar tata tertib atau peraturan sekolah biasanya dari guru BK memanggil siswa tersebut dan diberi nasehat dan sebagai guru PAI ikut turut serta dalam memberikan pengarahan-pengarahan dan penyuluhan kepada siswa terkait dengan kenakalan dan akhla keagamaan siswa tersebut.

Disamping itu tindakan atau upaya diatas perlu pula menjadi perhatian oleh guru BK dan guru PAI adalah faktor atau penyebab yang mendorong anak-anak pada penanganan yaitu peran aktif guru, orang tua dalam mengawasi anak didik, penanaman tauladan kepada anak didik serta didukung

lingkungan masyarakat yang nyaman. Sebagai langkah selanjutnya guru BK dan guru PAI bekerjasama untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam usaha menangani kenakalan siswanya, serta menunukkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari orangtua, sekolah dan masyarakat. Orangtua di rumah harus meningkatkan perhatian terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik. Orangtua harus berupaya menciptakan rumah tangganya yang harmonis, tenang, damai dan tentram, sehingga anak akan merasa tenang jiwanya dan dengan mudahnya dapat diartikan kepada hal-hal yang positif.

Dari tiga macam pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, pada dasarnya dapat melakukan berbagai upaya atau tindakan pencegahan kenakalan anak. Misalnya di lingkungan keluarga dapat dilakukan: *pertama*, meningkatkan perhatian dan waktu untuk anak, dalam kaitan dengan pendidikan maupun memelihara kemesraan hubungan anggota keluarga, *kedua*, menciptakan lingkungan keluarga yang normal keluarga yang kuat, kental dengan nilai-nilai kesopanan dan agama, serta mampu mengelola konflik keluarga,

meningkatkan sikap orang tua yang menunjang perkembangan psikologis dan karakter anak, dan meningkatkan kewibawaan, keteladanan dan konsisten orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama. Dengan demikian tindakan yang dilakukan oleh sekolah berupa: *pertama*, mengatasi permasalahan keterbatasan sarana dan prasarana, fasilitas sekolah, *kedua*, menegakkan kembali peraturan-peraturan sekolah, mengembalikan penghargaan siswa terhadap profesi guru, *ketiga*, membimbing para siswanya dalam mengatasi gejolak jiwa remaja sehingga tidak akan melahirkan rasa solidaritas yang sempit antar teman. Sedangkan lingkungan masyarakat pada dasarnya juga dapat melakukan tindakan pencegahan kenakalan anak, berupa filtrasi nilai dan norma negatif yang diadopsi anak melalui berbagai kecanggihan dan kemudahan akses multimedia, meningkatkan kontrol sosial terhadap merebaknya budaya keras dan eksploitasi seks yang begitu terbuka serta tak terbandungnya berbagai perilaku deskriptif masyarakat akibat krisis multidimensional.

Oleh sebab itu, tindakan atau upaya penanggulangan kenakalan remaja harus didukung kerjasama yang serius dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Orang tua di rumah harus meningkatkan perhatian terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik. Orangtua juga harus berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang, damai, dan tentram, sehingga anak akan merasa tenang jiwanya dan dengan mudah dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif.

Dari tiga pusat pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggungjawab pendidikan bagi generasi mudanya. Ketiganya penanggungjawab pendidikan ini dituntut untuk melakukan kerjasama diantara mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan saling menopang kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan demikian perbuatan mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua, terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan diperkuat melalui kontrol oleh gurunya.

Akhirnya setelah dilakukannya penanganan ada anak yang menjadi baik, taat terhadap peraturan sekolah, akan tetapi sebaliknya ada anak yang sering mengulangi kenakalan lagi. Begitu juga pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat diikut sertakan kerjasama, itu sangat penting mendukung bagi anak terutama masalah pendidikan agama itu sendiri, karena untuk pertumbuhan dan perkembangan anak kelak dan bekal menginjak dewasa nanti.

Dari ulasan bentuk-bentuk kenakalan siswa dan upaya guru BK dapat di tabulasikan sebagai berikut:

Tabel 10

Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa dan Penanganannya

No	Bentuk-bentuk	Peran Guru
1	Merokok	Guru BK menghukum siswa yang merokok dengan lari mengelilingi lapangan sekolah.
2	Membolos	Skorsing, dengan syarat 3x membolos tidak diperkenankan mengikuti pelajaran.
3	Keluar tanpa ijin	Guru BK memanggil siswa yang keluar tanpa ijin untuk memberikan penjelasan terhadap perbuatannya tersebut. Setelah itu guru BK akan memantau siswa tersebut agar tidak mengulangnya lagi.
4	Rambut gondrong	Guru BK dibantu guru lainnya mengadakan razia kepada para siswa laki-laki yang berambut gondrong. Apabila kedapatan

		<p>siswa yang berambut gondrong maka siswa akan ditegur untuk merapikan rambutnya tersebut, akan tetapi apabila siswa tersebut tidak melaksanakan perintah guru maka guru yang akan turun tangan untuk merapikan rambut siswa yang gondrong tersebut dengan cara memotong rambut siswa di sekolah.</p>
5	Bertindik	<p>Guru BK memanggil siswa yang bertindik dan memberikan hukuman untuk membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi perbuatannya.</p>
6	Ribut di kelas	<p>Menegur, menasehati dan mengalihkan perhatian siswa dengan memberi tugas.</p>
7	Tidak sesuai memakai seragam	<p>Guru BK memberikan peringatan kepada siswa yang tidak sesuai memakai seragam.</p>

8	Terlambat sekolah	Menulis surat izin ke BK, Tadarus, Hafalan surat pendek, dan hukuman lainnya seperti lari keliling lapangan, membersihkan kamar mandi, mushola dll.
9	Saling mengejek dengan kata-kata kotor	Member arahan atau nasehat, aplikasi dari materi larangan mengejek dan mengolok-olok dengan perkataan kotor
10	Jarang shalat berjamaah	Disediakan absensi perkelas, hafalan surat Al-Qur'an, membersihkan mushola.
11	Berjudi	Skorsing dan memanggil orang tua ke sekolah, memberikan hukuman dengan cara mendatangkan pihak Kepolisian sehingga anak menjadi jera.
12	Berpacaran	Dijelaskan dengan nasehat-nasehat guru terhadap siswa melalui pelajaran akhlak.

Tabel di atas menunjukkan bahwa, peran guru BK sangat penting bagi kemaslahatan bersama, khususnya di sekolah sehingga anak terbekali nilai-nilai agama dan moral. Jadi peran guru BK tidak hanya sebagai profesi pengajar (pentransfer ilmu) saja, namun guru BK juga sebagai pentransfer value (nilai). Disinilah letak pentingnya guru BK dalam membina akhlak siswa sebagai pondasi dan bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanggulangan Kenakalan

Dalam penanggulangan bentuk-bentuk kenakalan ini, guru BK dan guru PAI maupun semua jajaran pihak sekolah mempunyai faktor penghambat dan pendukung dalam upaya penanggulangan kenakalan siswa antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat guru BK dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong yaitu:

- a. Ada sebagian guru yang acuh sehingga BK bekerja sendiri dalam menanggulangi kenakalan siswa.
- b. Banyak guru yang bekerja di sekolah lain, ada guru mapel lain yang merokok itu memicu siswa juga merokok, Bergeraknya kurang sinergi guru dan sekolah, guru menonton video-video porno, dari orang tua yang cuek dengan anaknya ketika anaknya ada masalah orang tua dipanggil

- c. Perkembangan media yang dengan cepatnya siswa mampu menyaring atau menonton video porno.
- d. Teman sebaya; pengaruhnya banyak karena anak ikut-ikutan, tentang menantang.
- e. Tidak semua guru ismuba standby atau fokus ditempat.
- f. Enggan menerima masukan dari berbagai guru.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong adalah:

- a. Ditangani semua warga sekolah.
- b. Dari segi SDM dari guru rata-rata mendukung karena antara guru BK dan guru ISMUBA saling bekerjasama.
- c. Banyak waktu luang untuk memberikan materi tentang akhlak supaya baik dan bekerjasama dengan guru-guru yang lain.
- d. Semua warga sekolah ikut serta dalam menanggulangi kenakalan tersebut, baik dari kesiswaan, kepala sekolah, wali kelas, guru PAI dan lain sebagainya.

Dari adanya faktor penghambat dan pendukung tersebut, diharapkan antara semua pihak sekolah bekerjasama dalam menanggulangi kenakanlan siswa. Agar masalah tentang kenakalan siswa dapat ditangani dengan baik.